

**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Langgeng Hutomo¹, Wahyu Ragil Kurniawan²

^{1,2}PJSD FIK Universitas Negeri Semarang

¹langgenghutomo@students.unnes.ac.id, ²Wahyuragil@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

A Traditional games play an important role in Indonesian culture, not only as cultural heritage but also as an educational tool, particularly in physical education. This study examines how traditional games support the development of elementary students' social skills, focusing on teamwork, responsibility, hard work, and concern. A qualitative research method was used, involving interviews with students, physical education teachers, and school principals from eight elementary schools in Gugus Dewi Kunthi, Gunung Pati District, Semarang City. The findings indicate that traditional games such as Gobak Sodor, Engklek, Egrang, and Bentengan significantly enhance students' ability to collaborate, work diligently, and strengthen social relationships. However, several challenges hinder their implementation in schools, including time constraints in the curriculum, limited facilities, and a lack of teacher training. To maximize the benefits of traditional games, it is recommended that these activities be integrated into the curriculum, teacher training programs be enhanced, and supporting facilities be improved. Further research is needed to explore the cognitive and emotional impact of traditional games and develop a structured learning model that incorporates these activities.

Keywords: Traditional games, social skills, physical education, teamwork, responsibility, hard work, concern

ABSTRAK

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam budaya Indonesia, bukan hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana permainan tradisional membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar, dengan fokus pada aspek kerja sama, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap siswa, guru PJOK, dan kepala sekolah di delapan sekolah dasar di Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti Gobak Sodor, Engklek, Egrang, dan Bentengan berdampak positif terhadap interaksi sosial siswa dengan meningkatkan kemampuan bekerja sama, semangat dalam menyelesaikan tugas, serta mempererat hubungan dengan teman sebaya. Meskipun demikian, masih terdapat

kendala dalam penerapannya di sekolah, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya fasilitas, serta minimnya pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, disarankan agar permainan tradisional diintegrasikan ke dalam kurikulum, guru diberikan pelatihan khusus, serta dukungan fasilitas lebih ditingkatkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak permainan tradisional terhadap aspek kognitif dan emosional siswa serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih terstruktur.

Kata Kunci: Permainan tradisional, keterampilan sosial, pendidikan jasmani, kerja sama, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membina perkembangan fisik, keterampilan dan sosial siswa (Pratiwi, Sibua, and Hayun 2024). Melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, siswa tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Jasmani tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan sosial seperti Kerjasama, toleransi, sportivitas, dan kedisiplinan (Juyinah and Mudzakir 2022). Salah satu media pendidikan yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Jasmani adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan salah satu aspek terpenting dalam budaya Indonesia dan dimainkan sebagai bentuk hiburan, terutama bagi anak usia sekolah. Jenis permainan tradisional sangat beragam dan dapat ditemukan

di setiap daerah. Setiap daerah memiliki permainan tradisionalnya sendiri-sendiri. Akibatnya, permainan tradisional yang seharusnya dapat mendukung tumbuh kembang anak, hampir selalu dimainkan pada masa-masa perkembangan zaman. Karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman, banyak anak zaman sekarang yang kurang berpartisipasi dalam permainan tradisional. Keberadaan gadget bagi anak-anak juga menjadi salah satu aspek globalisasi yang harus diperhatikan (Sava and Harianto 2024). Permainan ini mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan baik, menumbuhkan kerja sama tim, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat (Apriliawati 2018).

Namun pada Saat ini, anak-anak kurang tertarik untuk bermain game dibandingkan bermain dengan

keluarga mereka. Hal ini menghadirkan aspek negatif dari salah satu game online tertentu yang menghambat kerja sama tim di antara para siswa dalam melakukan aktivitas tertentu. Salah satu kegiatan tersebut adalah bermain permainan tradisional (Anatasya et al. 2023). Aktivitas yang diajarkan untuk membantu anak-anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, disebut keterampilan sosial. Penting untuk mengidentifikasi keterampilan sosial anak usia dini untuk mencegah perilaku negatif (Rachman and Cahyani 2019). Fenomena ini tidak hanya terjadi di berbagai daerah di Indonesia, namun juga terjadi di Gugus Dewi Kunthi, gugus yang terdiri dari delapan Sekolah Dasar Negeri. Berdasarkan hasil observasi awal, mayoritas siswa di Gugus Dewi Kunti menyatakan bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game digital dibandingkan dengan bermain permainan tradisional bersama teman sebaya. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap keterampilan sosial siswa, kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian dalam permainan. di kalangan siswa sekolah

dasar (Syamsuddin, Hidayat, and Carsiwan 2024). Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), lebih dari 60% siswa sekolah dasar di Indonesia memiliki waktu bermain gadget lebih dari tiga jam per hari. Hal ini turut memperkuat fakta bahwa siswa kurang mendapatkan pengalaman sosial yang mendidik melalui kegiatan bermain tradisional di lingkungan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, perkembangan sosial dikhawatirkan akan semakin menurun (Putra and Febrianto 2024). Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1986), perilaku sosial seseorang dibentuk oleh pengamatan dan peniruan terhadap lingkungannya. Permainan tradisional menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan tenang, belajar melalui diskusi, dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Selain itu, L.S. Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa interaksi sosial sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui permainan tradisional, siswa terlibat dalam area perkembangan proksimal di mana mereka dapat belajar dari orang dewasa dan teman sebaya.

Berdasarkan kondisi yang dinyatakan dalam Gugus Dewi Kunti dan teori-teori perkembangan yang disebutkan di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana permainan tradisional sebagai media pembelajaran untuk pendidikan Jasmani dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam lingkungan sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi siswa adalah kurangnya keterampilan sosial karena kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci bagaimana permainan tradisional digunakan dalam pendidikan Jasmani dan bagaimana peran permainan tradisional terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar Negeri di Gugus Dewi Kunti. Melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti mendokumentasikan secara cermat fenomena yang dimaksud dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Sekolah Dasar Negeri yang terlibat dalam Gugus Dewi Kunti. Penelitian ini diharapkan dapat membantu bidang pendidikan dasar, khususnya bagi guru-guru Jasmani, dengan

menerapkan strategi pengajaran yang efektif, menarik, dan terfokus yang mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu dari sedikit permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh siswa-siswa lokal yang memiliki standar pendidikan yang tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memeriksa secara rinci bagaimana permainan tradisional dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai permainan tradisional di lingkungan sekolah.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PJOK, dan sepuluh siswa kelas enam dari masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana permainan tradisional

digunakan dalam pendidikan jasmani dan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan sosial siswa.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Fokus observasi meliputi jenis permainan yang dimainkan, perilaku siswa, dan interaksi sosial yang terjadi selama permainan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan permainan, deskripsi lapangan, dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data disajikan dalam format deskriptif yang menyajikan temuan-temuan penelitian secara sistematis. Berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, maka

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran permainan tradisional dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam budaya Indonesia, tidak hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai media pendidikan yang dapat membantu siswa belajar keterampilan sosial dan keterampilan akademik, terutama dalam pendidikan Indonesia. Penelitian oleh Wahyu et al. (2022) menunjukkan bahwa peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat merespons dengan antusias ketika berpartisipasi dalam praktik langsung permainan tradisional. Mereka terlihat aktif mencoba dan mempelajari berbagai permainan tradisional. Mereka terlihat aktif mencoba dan mempelajari berbagai permainan seperti, Terompah Panjang, Egrang Batok, Bekelan, Srempangan, Engklek, dan Gangsingan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya Indonesia, tetapi juga memberikan manfaat edukatif bagi generasi muda dalam memahami serta menghargai nilai-nilai budaya local. Penelitian ini meneliti

bagaimana permainan tradisional dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa SD dengan menggunakan metode wawancara yang melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah. Penelitian ini memberikan informasi tentang peran permainan tradisional dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, dan strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan penggunaannya dalam pembelajaran PJOK.

1. Peran Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Siswa SD.

Permainan tradisional seperti Gobak Sodor, Engklek, Egrang, dan Bentengan sering digunakan dalam pembelajaran PJOK berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 siswa dari delapan SD Negeri di Gugus Dewi Kunthi. Mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka menikmati permainan ini dan merasa bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial termasuk kerja sama tim, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap teman.

Para guru menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat

meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Salah satu guru menyatakan bahwa *“siswa lebih antusias berpartisipasi dalam kelas PJOK melalui permainan tradisional karena mereka lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan kelas”*. Selain itu, guru lain menyatakan bahwa *“setelah berpartisipasi dalam kegiatan permainan, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar saat berkomunikasi dengan teman sebayanya”*. Siswa yang berpartisipasi dalam permainan ini belajar bagaimana bekerja sama, mengikuti aturan, dan menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dengan teman sekelasnya.

Kepala sekolah menyatakan bahwa permainan tradisional penting untuk mengembangkan karakter siswa. Selain meningkatkan interaksi sosial, permainan ini juga efektif untuk mengurangi stres siswa yang berhubungan dengan perangkat elektronik. Meskipun demikian, sekolah memiliki beberapa tantangan dalam pengajarannya, seperti fasilitas dan waktu yang tidak memadai dalam kurikulum.

2. Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Bermain Permainan Tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah bermain permainan tradisional, berdasarkan wawancara siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memperhatikan, lebih memahami mata pelajaran, dan lebih aktif dalam kerja sama tim dan komunikasi dengan siswa lain. Sebagai contoh, tujuh dari sepuluh siswa di SDN Patemon 02 menyatakan bahwa mereka sekarang memahami pentingnya memiliki rasa kerja sama yang kuat dalam kegiatan kelompok. Sebaliknya, delapan siswa di SDN Kalisegoro menyatakan bahwa mereka lebih mudah bekerja sama setelah sering bermain Gobak Sodor. Seorang siswa menyatakan, *"Dulu saya lebih suka bermain sendiri, tapi sekarang saya lebih senang bermain bersama teman-teman karena lebih menyenangkan dan bisa saling membantu."*

Hasil wawancara dengan guru, menjelaskan bahwa keterampilan sosial meningkat ketika siswa berpartisipasi dalam permainan tradisional. Guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya kurang terlibat dalam komunikasi dan kerja

sama tim dengan teman mulai menunjukkan perubahan positif setelah bermain permainan tradisional secara aktif. Beberapa guru juga mengatakan bahwa permainan ini membantu siswa meningkatkan sikap semangat belajar dan pantang menyerah, terutama dalam permainan yang bersifat kompetitif.

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh kepala sekolah, yang menyatakan bahwa permainan tradisional membantu keterampilan sosial siswa. Selain mendorong interaksi sosial yang lebih baik, permainan ini mengajarkan siswa untuk lebih disiplin dan memahami pentingnya arti alam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan dan Dukungan dalam Implementasi Permainan Tradisional.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, tetapi ada beberapa kekurangan dalam implementasinya. Di antaranya adalah penekanan pada manajemen waktu dalam kurikulum, kurangnya fasilitas yang membantu, dan pemahaman tentang pentingnya permainan tradisional dalam pendidikan PJOK. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat berkolaborasi dengan berbagai lembaga masyarakat dalam

menyediakan peralatan permainan dan memberikan pelatihan kepada para guru agar dapat memaksimalkan penggunaan permainan tradisional di dalam kelas. Beberapa sekolah juga mulai memasukkan permainan tradisional ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan waktu istirahat untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil maksimal dari permainan ini.

Faktor penting dalam keberhasilan implementasi permainan tradisional adalah lingkungan sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa meskipun ada beberapa fasilitas yang kurang, mereka tetap memastikan untuk menyediakan area bermain yang baik dan bekerja sama dengan komunitas sekolah dan siswa lain untuk mendukung kegiatan permainan tradisional di sekolah.

4. Implikasi Penelitian.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, perlu adanya metode strategis untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas PJOK, melalui manajemen waktu yang lebih fleksibel dalam

kurikulum dan fasilitas yang lebih memadai.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa, terutama di bidang disiplin, Kepedulian, dan kerja sama antar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Deni Widjayatri et al. 2023), yang menyatakan bahwa permainan tradisional bakiak memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan sosial anak, seperti mengajarkan anak untuk bersikap kooperatif, menumbuhkan rasa solidaritas, kerja sama, dan bertanggung jawab. Menurut penelitian (Cahyani et al. 2023), Permainan tradisional juga dapat memupuk kerja sama tim, disiplin, dan rasa kesatuan yang kuat. Melalui berbagai permasalahan dan tantangan yang muncul, permainan tradisional dapat dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan motorik, namun juga mengembangkan karakter positif dalam diri siswa.

5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, permainan tradisional memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membuat permainan tradisional menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, rekomendasi berikut ini dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK:

1. Intergrasi dalam Kurikulum

Sekolah harus menyediakan waktu khusus untuk permainan tradisional di kelas PJOK agar manfaatnya dapat dimaksimalkan. Misalnya, permainan tradisional dapat dimainkan sebagai pembuka kegiatan utama dalam kelas PJOK atau dapat disertakan dalam program ekstrakurikuler mingguan. Selain itu, guru dapat menggabungkan permainan tradisional ke dalam pembelajaran berbasis kurikulum yang lebih mendalam yang membahas.

2. Pelatihan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk menyesuaikan permainan

tradisional agar lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan antara lain melalui pendampingan langsung dalam praktik mengajar, pelatihan metode pengajaran berbasis permainan tradisional, dan seminar yang menghadirkan pakar budaya dan pendidikan untuk berbagi strategi dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum.

3. Penyediaan Fasilitas

Sekolah dan pemerintah perlu menyediakan fasilitas yang lebih baik agar permainan tradisional dapat dimainkan di lingkungan sekolah.

4. Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas

Sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan karakter siswa melalui permainan tradisional.

5. Penelitian lanjutan

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti peran permainan tradisional di bidang pendidikan lainnya, seperti meningkatkan keterampilan motorik dan emosional siswa. Penelitian sebelumnya telah

dilakukan oleh (Buahana and Suparno 2022), yang menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang sangat beragam dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat keterampilan motorik yang dibutuhkan dalam permainan ini cukup dekat dengan keterampilan motorik kasar yang dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas fisik dan secara efektif meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Maelani 2023), menunjukkan bahwa permainan tradisional lebih banyak memberikan dampak positif, terutama pada perkembangan sosial dan emosional anak, seperti kemampuan mengkoordinasikan permainan, perasaan, dan pikiran untuk memberi semangat dan dorongan hubungan dengan lingkungan sosial yang lebih efektif daripada permainan saat ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah di SD Negeri di Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan

Gunung Pati, Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Permainan seperti Gobak Sodor, Engklek, Egrang, dan Bentengan tidak hanya meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran PJOK, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial termasuk kerja sama tim, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian terhadap teman.

Berdasarkan pernyataan guru dan kepala sekolah, setelah berpartisipasi dalam permainan tradisional, siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan memiliki interaksi sosial yang lebih baik dengan teman sekelasnya. Selain itu, permainan tradisional juga dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap perangkat elektronik, sehingga dapat mendorong adat budaya Indonesia yang mulai luntur oleh kemajuan teknologi.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi permainan tradisional di pembelajaran PJOK masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya fasilitas,

dan kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk memaksimalkan penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Untuk memaksimalkan penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yaitu peningkatan pelatihan guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum, fasilitas yang lebih akomodatif, dan jadwal yang lebih fleksibel dalam kurikulum. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, kelompok masyarakat, dan individu harus diperkuat melalui pengajaran dan pemanfaatan permainan tradisional sebagai bagian dari strategi pengajaran yang efektif.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji peran permainan tradisional terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kesehatan fisik siswa serta efektivitasnya dalam meningkatkan disiplin, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu,

penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengembangkan paradigma pembelajaran berbasis permainan tradisional yang dapat diimplementasikan secara lebih sistematis di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Jurnal Multidisiplin Madani. Vol. 2.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.
- Anatasya, E., T. Rafifah, T. Rustini, and Y. Wahyuningsih. 2023. "Implementasi Pendidikan Berbasis Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5 (3): 6063–72.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1372>.
- Apriliawati, A. T. 2018. "Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Kemampuan Motorik Siswa." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 04 (2): 522–28.
- Buahana, Baiq Nada, and Suparno Suparno. 2022. "Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Prasekolah." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (03): 507–12.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1912>.
- Cahyani, Amelia Putri, Devi Oktaviani, Salma Ramadhani

- Putri, Sofi Nur Kamilah, Jennyta Caturiasari, and Dede Wahyudin. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2 (3): 183–94.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>.
- Deni Widjayatri, RR, Felisia Gusti Pangestu, Nandiya Purnama Triana, Sela Nurlaela, Tafridatul Husna, and Wulan Aditya. 2023. "Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Online* 9 (2): 74.
<https://scholar.google.co.id/>.
- Juyinah, Juyinah, and Dicky Oktora Mudzakir. 2022. "The Effect of Traditional Games on Children's Social Attitudes in Physical Education Learning." *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 12 (1): 12.
<https://doi.org/10.35194/jm.v12i1.2135>.
- L.S. Vygotsky. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Applied Mechanics and Materials*. Vol. 411–414.
<https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.411-414.2952>.
- Maelani, Santi. 2023. "Identifikasi Perbedaan Perkembangan Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar Dalam Permainan Tradisional Dan Permainan Modern Skripsi."
- Pratiwi, Febriana, Sarman Sibua, and Subhan Hayun. 2024. "Pendidikan Jasmani Dalam Karakteristik Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 3 (2): 141–48.
- Putra, Moh Vikram Dwi, and Priyono Tri Febrianto. 2024. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 8 (2): 18287–92.
- Rachman, Selly Puspa Dewi, and Isah Cahyani. 2019. "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini." (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2 (1): 52–65.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>.
- Sava, Inanda Berliana, and Sugeng Harianto. 2024. "Esensi Budaya Permainan Tradisional Pada Anak- Anak Di Era Globalisasi," no. October.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6030>.
- Syamsuddin, Irfan Fadhil, Yusuf Hidayat, and C Carsiwan. 2024. "Effectiveness of Traditional Sports Games in Social Skills Development." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 9 (1): 75–81.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v9i1.68226>.
- Wahyu, Ragil Kurniawan, Mugiyo Hartono, DwiGansarSantiWijayanti Wijayanti, Bhayu Billiardi, SetiawanJati Utomo, and MuhammadSony Sugiharto. 2022. "Pengenalan Permainan Tradisional Melalui Kegiatan Indonesian Culture Week Di Semarang Multinational School" 3 (2): 108–14.